

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Daerah penelitian keseluruhan memiliki iklim tipe B, kemiringan lereng paling besar yaitu 7% dengan jenis tanah andisol, pada tekstur tanah didominasi oleh fraksi debu lebih dari 50% juga keadaan batuan permukaan dan singkapan batuan masih sesuai untuk tanaman Alfalfa.

Berdasarkan hasil penelitian, wilayah hulu DAS. Welang tergolong sesuai marginal untuk karakteristik kesesuaian lahan tanaman Alfalfa dengan faktor pembatas berupa curah hujan dan kelembaban udara yang berlebih serta drainase tanah pada media perakaran dengan total luasan 543,34 ha.

SPL 1 dengan tipe penggunaan lahan berupa kebun dan SPL 2 dengan tipe penggunaan lahan berupa tegalan memiliki kelas kesesuaian lahan yang sama untuk tanaman Alfalfa, yaitu memiliki kelas kesesuaian S3wa1,2 (sesuai marginal) memiliki faktor pembatas bersifat permanen yang tidak dapat dilakukan perbaikan yaitu curah hujan dan kelembaban udara dengan total luasan 396,45 ha. Pada SPL 3 dengan tipe penggunaan lahan berupa sawah memiliki kelas kesesuaian lahan untuk tanaman Alfalfa yaitu kelas Nrc1 (tidak sesuai) memiliki faktor pembatas terbesar yaitu drainase tanah pada media perakaran dengan total luasan 146,89 ha.

Tanaman Alfalfa masih dapat dibudidayakan pada daerah penelitian karena tanaman Alfalfa masih mampu beradaptasi dengan faktor pembatas tersebut, serta meninjau kembali dengan keadaan lingkungan fisik serta kimia pada daerah penelitian masih mendukung kriteria kesesuaian lahan untuk tanaman Alfalfa.

5.2. Saran

1. Dilakukan perbaikan untuk drainase tanah pada SPL 3 guna meningkatkan kelas kesesuaian lahan untuk tanaman Alfalfa.
2. Perlu dilakukannya penelitian lanjutan evaluasi kesesuaian lahan untuk tanaman Alfalfa di wilayah DAS. Welang, Kabupaten Pasuruan pada ketinggian yang berbeda.